

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan banyak pemilik bisnis adalah memaksimalkan nilai perusahaan, mendorong pertumbuhan, dan meraih keuntungan sebesar-besarnya. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut, karena investor menggunakan tingkat harga ini untuk menilai profitabilitas perusahaan, khususnya apakah perusahaan mampu menghasilkan laba hasil yang tinggi. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. (Aziz & Widati, 2023). Dalam situasi ini, memaksimalkan nilai perusahaan adalah satu-satunya cara paling efektif untuk menarik investor agar mereka bersedia untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan keadaan suatu perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, selain itu nilai perusahaan akan dianggap mampu dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (I. W. Putra et al., 2021).

Pada dasarnya, pembentukan perusahaan didorong oleh tujuan-tujuan tertentu yang dapat diklasifikasikan sebagai tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan saat ini, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Karena berfungsi sebagai tolok ukur

bagi pasar untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan merupakan konsep yang krusial bagi para investor (Adhitya et al., 2016). Ketika investor ingin menanamkan modal dalam suatu bisnis, mereka terlebih dahulu meneliti bisnis tersebut dan memilih yang memiliki potensi imbal hasil tertinggi. Saat menentukan pilihan investasi, investor memandang nilai perusahaan sebagai indikator krusial karena hal itu mencerminkan tingkat keberhasilan bisnis tersebut. Investor dan pasar merasa lebih yakin terhadap keberhasilan perusahaan saat ini dan di masa depan apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Sari et al., 2025).

Permintaan dan penawaran saham sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi fundamental emiten serta informasi kinerja yang tersedia di pasar (Handini & Dyah, 2020). Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks pasar modal, fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk indikator fundamental perusahaan (Brigham & Houston, 2018 dalam (Sari et al., 2025)).

Tercatat bahwa meskipun harga saham masing-masing perusahaan bervariasi dari tahun ke tahun, kecenderungan umumnya adalah meningkat. Hal ini menunjukkan adanya minat yang besar dari para investor untuk

membeli saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Minat tersebut didorong oleh harapan akan imbal hasil positif, yang pada gilirannya mendorong harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Di antara perusahaan yang beroperasi pada sektor makanan dan minuman, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan dua perusahaan terbesar yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi dan menjadi pemimpin pasar (*market leader*) pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Kedua perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang luas, jaringan distribusi yang kuat, serta kinerja operasional yang relatif stabil sehingga sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kondisi sektor makanan dan minuman secara keseluruhan. Menurut penelitian Rivandi & Petra, (2022), INDF dan ICBP termasuk emiten yang memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan sektor *consumer goods* karena ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan nilai pasarnya yang tinggi.

Berikut diagram rata-rata perkembangan harga saham dari perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

Gambar 1.1 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan Dan Minuman 2020-2024



Sumber: Idx.co.id (Data diolah, 2026)

Grafik tersebut memperlihatkan perubahan harga saham perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2020 dan 2024. Setelah mengalami penurunan tajam dari tahun 2020 hingga 2022, terjadi pemulihan pada tahun 2023 dan kondisi yang stabil pada tahun 2024. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dua perusahaan sektor konsumen anggota Salim Group yang terdaftar di bursa mengalami penurunan harga saham pada sesi perdagangan pertama tanggal 27 Mei 2020, setelah manajemen ICBP mengumumkan akuisisi Pinehill Corpora Limited. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa saham INDF dan ICBP masing-masing turun sebesar 6,67% dan 6,98% menjadi Rp5.600 dan Rp8.325. Sebelumnya, saham ICBP turun 6,77% menjadi Rp8.950 per saham dengan kapitalisasi

pasar sebesar Rp104,37 triliun, sementara saham INDF turun 6,61% menjadi Rp6.000 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp52,68 triliun (Rivandi & Petra, 2022). Fluktuasi ini penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor ini.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Lase et al., (2022) Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas, dan hal ini juga menjadi tolak ukur seberapa baik manajemen dalam mengalokasikan sumber daya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar juga laba yang dihasilkan perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong ekspansi bisnis, meningkatkan kinerja keuangan, dan menarik dana dari para investor. (Limiao & Lestari, 2022).

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik manajemen dalam menjalankan bisnis. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi sering kali mengindikasikan tingkat utang yang rendah bagi perusahaan. Investor tertarik pada bisnis yang sangat menguntungkan karena mereka tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga selektif dalam menempatkan modal mereka, mereka lebih memilih bisnis yang mampu menghasilkan imbal hasil atas investasi mereka. Keuntungan yang tinggi menarik minat investor sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham. Nilai perusahaan pun

meningkat akibat lonjakan permintaan yang mendorong kenaikan harga saham tersebut (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut Aziz & Widati, (2023) *leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya; pengelolaan utang yang baik memungkinkan perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tingkat *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang juga digunakan untuk melayani utang tersebut. Karena memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya, tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam menentukan besaran utang yang diambil (Fitri & Haryati, 2022).

Perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan dengan hutang diartikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dikarenakan dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hutang berasal dari bank atau dari pembiayaan lainnya. *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan beban tetap supaya dapat menambah keuntungan untuk para pemegang saham. Namun, penggunaan *leverage* dapat memiliki risiko yaitu dapat menurunnya pendapatan keuntungan yang akan diterima pemegang saham, jika dalam pelaksanaannya perusahaan itu menerima keuntungan lebih kecil dari biaya tetap yang dikeluarkannya (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG yaitu informasi keuangan dan non keuangan. Salah satu informasi non keuangan yang harus dilaporkan oleh entitas ke *stakeholder* adalah *ESG Disclosure* (Roestanto et al., 2022). Perusahaan yang berhasil dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola sering mendapatkan kinerja yang lebih baik, tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga reputasi dan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Menurut penelitian Agustin dan Rosdiana, (2022) dalam Manulang & Soeratin, (2024), perusahaan yang secara transparan menunjukkan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial melalui laporan ESG, memiliki kecenderungan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan ESG, semakin baik kinerja keuangan, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi nilai pemegang saham.

Pentingnya pengungkapan ESG dalam praktik bisnis semakin menjadi fokus utama perusahaan di Indonesia seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perusahaan yang baik. Dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, dan mengadopsi tata kelola perusahaan yang efektif, perusahaan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dan mengurangi risiko yang terkait aspek ESG. Pengungkapan ESG juga dapat mendukung citra perusahaan (*corporate identity*) menjadi lebih baik (Zulmaita & Ghazali, 2020 dalam Safiudin & Ningtyas, 2024). Investor atau *stakeholders* mulai

mempertimbangkan aspek ESG dalam kegiatan investasi mereka, sekaligus digunakan untuk menilai sebuah perusahaan.

Pengungkapan ESG semakin menjadi perhatian utama di kalangan investor dan regulator. Di Indonesia, sejak diterbitkannya POJK No. 51/POJK.03/2017, Perusahaan diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan. Di Indonesia, ESG telah dianggap tren yang dikembangkan dengan tujuan memperkuat posisi bisnis dalam menghadapi ekspektasi investor dan konsumen yang berkembang serta memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mengatasi tantangan global. Menurut Inayati et al. 2024 dalam Awaliyah, 2025), pengungkapan ESG memberikan informasi baik kuantitatif maupun kualitatif mengenai praktik keberlanjutan perusahaan dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. Penerapan ESG menggabungkan antara dunia usaha yang mengkaji bagaimana aktivitas perusahaan dalam mempengaruhi lingkungan dan dapat secara aktif untuk menjaganya, mempertimbangkan reputasi perusahaan dan bagaimana hubungan yang terjalin dengan para pemangku kepentingan, serta mempertimbangkan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik guna untuk memastikan kelangsungan usahanya (Farhan, 2024 dalam Awaliyah, 2025).

Pengungkapan informasi non-keuangan, seperti ESG, dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini karena informasi tersebut dapat menarik perhatian pemangku kepentingan dan menciptakan permintaan yang lebih besar untuk perusahaan. Dengan demikian, upaya

keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja mereka. (Buallay, 2019 dalam Leony et al., 2024).

Selain itu, pengungkapan ESG merupakan salah satu aspek yang bisa mempengaruhi *leverage*. Sebutan lain dari *leverage* merupakan rasio utang, rasio tersebut bisa dibuat untuk mengukur sepanjang mana keahlian perusahaan bisa menutupi kewajiban dalam wujud utang terhadap modal yang dipunyai industri (Eugene. F. dan J. F. Houston. Brigham, 2006 dalam (Masyitoh & Indrabudiman, 2024). Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan kemungkinan *debt provider* berada dalam posisi yang lebih kuat untuk menuntut kualitas yang lebih tinggi terhadap laporan pengungkapan (Pangestuti, 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, terlihat bahwa nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman masih mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil (*research gap*) terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Di sisi lain, perkembangan praktik bisnis modern juga menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek keberlanjutan melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang semakin menjadi pertimbangan investor dalam

pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menguji kembali “**Peran Moderasi *Environmental, Social, Governance (Esg)* Pada Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei.**”, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis peran pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis peran pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap

Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya terkait nilai perusahaan, melalui pengujian pengaruh profitabilitas dan *leverage* serta peran pengungkapan ESG sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dan mendukung Teori Sinyal dengan menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan dan pengungkapan ESG dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai perusahaan, serta Teori *Stakeholder* yang menekankan pentingnya perhatian perusahaan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan melalui transparansi dan keberlanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan transparansi dan pengungkapan ESG pada perusahaan, khususnya di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan serta perlindungan

investor melalui penyediaan informasi yang lebih relevan, akurat, dan dapat dipercaya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas dan *leverage* yang optimal, serta pentingnya pengungkapan ESG. Dengan memperhatikan aspek keuangan dan non-keuangan secara seimbang, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, serta menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi lingkungan akademik, khususnya mahasiswa dan peneliti di bidang akuntansi dan keuangan, serta memperkaya literatur terkait nilai perusahaan dan pengungkapan ESG. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan dengan perkembangan isu keberlanjutan dan praktik bisnis modern.